

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI UPTD SMP NEGERI 2
SENGKANG KABUPATEN WAJO**

Sumarni¹, Besse Sulfiani², Angga Alhamdani³ Panessai Sir⁴,
Muhammad Asrul Monang⁵, Alifa Arwindi Adiamin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Puangrimaggalatung

Sumarnifkip.ap@gmail.com¹, bessesulfiani11@gmail.com²,
anggaalhamdani03@gmail.com³, panessai59@gmail.com⁴,
muhammadasrulmonang@gmail.com⁵, alifaarwindi26@gmail.com⁶

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of student character building as part of the national education goals. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a program integrated into the Merdeka Curriculum to develop students' character values in accordance with the six main dimensions of the Pancasila Student Profile. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the principal, deputy principal for curriculum, and teachers at UPTD SMP Negeri 2 Sengkang. The results showed that the implementation of P5 was carried out through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the implementation process, the school has formed an implementation team, compiled project modules, and determined dimensions and themes according to student needs. Evaluation is carried out periodically through assessment and reflection. Based on these results, it can be concluded that the implementation of Projek P5 at UPTD SMP Negeri 2 Sengkang has been running well and contributes to shaping student character according to the values of Pancasila.

Keywords: implementation, project to strengthen the profile of pancasila students, student characters

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa sesuai dengan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pelaksanaannya, sekolah telah membentuk tim pelaksana, menyusun modul projek, serta menentukan

dimensi dan tema sesuai kebutuhan siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui asesmen dan refleksi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek P5 di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: implementasi, proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5), karakter siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan, karena kemajuan sistem pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu elemen utama yang tidak bisa

dipisahkan dari dunia pendidikan adalah kurikulum (Martin & Simanjourang, 2022). Kurikulum berperan penting dalam menentukan arah perkembangan pendidikan, karena berfungsi sebagai rancangan serta pengaturan materi dan isi pembelajaran, sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang efektif (Dhomiri *et al.*, 2023).

Kurikulum di Indonesia sering kali berganti sesuai dengan perkembangan zaman, saat ini kurikulum yang diterapkan ialah kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan inklusif agar siswa dapat siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang (Thana & Hanipah., 2023). Penerapan kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa, tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan, tapi juga pada perkembangan sikap, nilai-nilai,

dan keterampilan sosial siswa (Harahap *et al.*, 2023). Salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah ketekunan siswa dalam mengembangkan keterampilan dan karakteristik siswa sesuai dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Mulyono *et al.*, 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Anggraini *et al.*, 2023). Program Profil Pelajar Pancasila, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Inisiatif ini dirancang agar siswa memiliki karakter dan kompetensi yang relevan, baik dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sosial di masyarakat (Rizal & Nur, 2024).

Program ini diselenggarakan karena pembentukan karakter dan identitas diri yang kuat pada peserta didik sangat penting dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya bangsa dengan karakter dan jati diri yang kokoh yang dapat tumbuh menjadi bangsa yang bermartabat

dan besar. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di sekolah menjadi langkah strategis untuk membantu siswa mengenali, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial, moral, serta etika yang dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak, sebagai bagian dari dimensi kompetensi lulusan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Layli *et al.*, 2024).

Karakter merupakan aspek fundamental yang wajib dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam berpikir, bertindak, dan mencerminkan identitas diri mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa tengah menghadapi krisis dalam pembentukan karakter (Sianipar & Irawati, 2022). Hal tersebut terbukti dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang secara umum, menunjukkan bahwa kurangnya karakter siswa, terlihat dari perilaku siswa yang tidak menghargai dan menghormati orang lain, rendahnya rasa tanggung jawab, serta kurangnya disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari, yang berpotensi mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak sehat. Maka dari itu,

dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang oleh pemerintah diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Pengimplementasian program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang masih sering muncul tantangan, terutama terkait dengan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana efektivitas program P5 dalam membentuk karakter siswa di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Tujuan pendekatan ini adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari informan utama yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta tiga orang guru (Sugiyono, 2019). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti modul P5, buku pedoman kurikulum merdeka, serta laporan akhir program P5 (Arikunto, 2017).

Fokus penelitian ini adalah pada proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dipahami sebagai proses penentuan tujuan dan strategi pencapaian (Pratama, 2020), pelaksanaan sebagai proses realisasi rencana melalui pengarahan dan motivasi (Pratama, 2020), dan evaluasi sebagai kegiatan penilaian terhadap keberhasilan program (Andini, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan

mengamati langsung aktivitas di lapangan (Ardiansyah et al., 2023), wawancara dilaksanakan dengan pendekatan terstruktur kepada para informan (Ardiansyah et al., 2023), sedangkan dokumentasi melibatkan analisis dokumen resmi sekolah seperti modul dan rapor P5 (Ardiansyah et al., 2023).

Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Anjani Wau et al., 2022). Reduksi data bertujuan menyederhanakan dan menyaring data penting; penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami; sementara penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas melalui dua cara: perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk memverifikasi kebenaran data di lapangan (Mekarisce, 2020), sementara triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu guna meningkatkan validitas temuan penelitian.

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengacu pada Buku Panduan Pengembangan P5 edisi revisi 2024. Tahapan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan oleh Pratama (2020), yang menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien.

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang dilakukan secara sistematis melalui pembentukan tim pelaksana, identifikasi kesiapan sekolah, penentuan dimensi dan tema proyek, alokasi waktu, hingga penyusunan modul. Langkah-langkah ini selaras dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Pratama (2020), bahwa perencanaan merupakan tahap awal untuk menetapkan tujuan dan

sumber daya yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Adapun tahap dalam membuat perencanaan yaitu:

**a. Membentuk Tim Pelaksana
Projek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila (P5)**

Pembentukan tim pelaksana, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru, dilakukan melalui rapat bersama yang menetapkan wakasek kurikulum sebagai koordinator utama. Ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas dan kolaboratif antar tenaga pendidik, yang selaras dengan pendapat (Pujawardani *et al.* 2023) bahwa pelaksanaan P5 memerlukan kolaborasi antar guru untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proyek berbasis nilai-nilai Pancasila.

**b. Mengidentifikasi Tahapan
Kesiapan Satuan Pendidikan
dalam Menjalankan Projek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5)**

Identifikasi kesiapan sekolah menjadi aspek penting dalam menentukan

keberhasilan implementasi. Identifikasi berfungsi untuk mengenali hambatan dan merumuskan solusi yang tepat dalam pelaksanaan kurikulum (Ningsi *et al.*, 2024). Saat ini pelaksanaan program P5 di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang berada pada tahap awal implementasi karena belum seluruh guru memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, dan belum memiliki mitra eksternal. Hal ini sesuai dengan konsep diagnosis kesiapan yang diuraikan dalam Buku Panduan P5 edisi 2024, yaitu sekolah harus mengenali tingkat kesiapan dari segi sumber daya manusia, pemahaman kurikulum, dan sarana pendukung lainnya.

**c. Menentukan Dimensi, Tema,
dan Alokasi Waktu Projek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5)**

Penentuan tema dan dimensi proyek juga mempertimbangkan konteks lokal siswa. Misalnya, tema kewirausahaan dipilih karena relevan dengan latar belakang keluarga siswa yang sebagian

besar berwirausaha. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), di mana materi pembelajaran dihubungkan langsung dengan pengalaman nyata siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman (Suardipa, 2020). Setelah menentukan dimensi dan tema, selanjutnya kepala sekolah bersama guru akan menentukan alokasi waktu pelaksanaan program P5. Perlu dipahami bahwa dimensi dan tema yang dipilih harus disesuaikan dengan alokasi waktu pelaksanaannya agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang tujuan yang ingin dicapai.

d. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penyusunan modul proyek dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan memodifikasi modul dari pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dan kreativitas dari pendidik dalam menyesuaikan proyek P5 dengan karakteristik sekolah dan peserta didik, yang sesuai dengan semangat kurikulum merdeka (Rizal & Nur, 2024).

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan proyek P5 di SMP Negeri 2 Sengkang diawali dengan kegiatan orientasi atau pengenalan tema dan topik proyek kepada peserta didik. Kemudian siswa diarahkan untuk mengkontekstualisasikan tema dengan kehidupan nyata melalui pengamatan, diskusi, maupun kerja kelompok. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disebutkan oleh (Pratama 2020), di mana peserta didik berperan aktif dalam mengeksplorasi masalah

nyata sebagai bagian dari proses belajar.

Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek adalah penggunaan pertanyaan pemantik untuk menggugah rasa ingin tahu siswa. Strategi ini sangat relevan dengan pendekatan inquiry learning, yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui pengamatan dan eksplorasi.

Lebih lanjut, proses pelaksanaan P5 mencerminkan integrasi enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Dalam tema kewirausahaan misalnya, siswa tidak hanya diajarkan konsep bisnis, tetapi juga nilai-nilai gotong royong, kemandirian, kreatifitas, dan tanggung jawab. Dimensi tersebut mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Juliani & Bastian 2021), bahwa pembentukan karakter harus menyentuh aspek spiritual, sosial, dan kebangsaan.

Guru terlibat aktif sebagai fasilitator yang memberikan ruang dan bimbingan agar siswa dapat menjalankan proyek dengan optimal. Pendekatan ini mencerminkan pergeseran paradigma dari *teacher-centered* ke *student-centered learning*, di mana guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pembimbing dalam proses pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Mulyono *et al.*, 2022).

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tahapan evaluasi dalam implementasi P5 di SMP Negeri 2 Sengkang dilakukan melalui asesmen formatif, sumatif, serta kegiatan refleksi yang melibatkan siswa secara aktif. Evaluasi ini bertujuan bukan hanya untuk menilai hasil akhir proyek, melainkan untuk mengamati perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik selama proses proyek berlangsung.

Pendekatan evaluasi ini sesuai dengan pendapat (Andini 2018) bahwa evaluasi dalam pendidikan karakter harus berfokus pada proses, bukan

hanya hasil. Artinya, perubahan sikap, kemampuan kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas siswa selama mengikuti proyek menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan P5.

Refleksi dilakukan secara berkala dan tidak hanya pada akhir proyek. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa dan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memperbaiki kelemahan yang ditemukan. Strategi ini mendukung prinsip *continuous improvement* dalam pendidikan, di mana setiap pelaksanaan proyek menjadi pembelajaran untuk proyek berikutnya.

Selain evaluasi terhadap siswa, sekolah juga melakukan refleksi terhadap kesiapan internal seperti modul, waktu pelaksanaan, dan peran pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada peserta didik, tetapi juga terhadap sistem pelaksanaan P5 secara keseluruhan, sesuai prinsip evaluasi menyeluruh yang dijelaskan dalam Buku Panduan P5.

4. Pembentukan Karakter Siswa melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tujuan utama dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah membentuk karakter siswa agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang, terlihat bahwa pelaksanaan P5 memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Proyek-proyek yang dilaksanakan, seperti tema kewirausahaan, tidak hanya mengajarkan keterampilan bisnis, tetapi juga nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, kerjasama, dan mandiri.

Hal ini sejalan dengan teori karakter oleh (Suparlan 2021) yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai, pengalaman, dan pembiasaan dalam lingkungan sosial. Melalui P5, siswa terlibat langsung dalam kegiatan nyata yang menuntut mereka menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, jujur, dan

peduli terhadap sesama, yang juga merupakan bagian dari 18 nilai karakter menurut Kemendiknas (Roni, 2021).

Salah satu contoh konkret yang ditemukan dalam hasil wawancara adalah bagaimana siswa dilibatkan dalam kegiatan kelompok saat mengembangkan proyek, misalnya membuat produk sederhana dan mempresentasikannya. Dalam proses tersebut, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mengatur waktu, menyelesaikan tugas bersama, hingga menerima kritik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokratis, komunikatif, dan disiplin.

Lebih jauh, dimensi P5 seperti mandiri, bernalar kritis, dan kreatif tampak berkembang dalam diri siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Zahra & Madya 2024), kemandirian merupakan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab terhadap

tindakannya. Dalam kegiatan P5, siswa didorong untuk membuat keputusan sendiri, mulai dari menyusun rencana hingga mengeksekusi proyek. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar bukan hanya untuk menguasai materi, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa.

Karakter siswa juga dibentuk melalui evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkala. Dalam proses refleksi, siswa diajak untuk mengevaluasi pengalaman mereka secara pribadi, termasuk perasaan, kesulitan, dan pencapaian. Karakter bukan hanya tentang aturan dan perilaku, tetapi juga melibatkan kesadaran diri terhadap tindakan yang dilakukan. Siswa yang mampu merefleksikan dirinya akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral dan menjadikannya bagian dari kepribadian.

Secara umum, implementasi P5 telah menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini sejalan dengan

pandangan (Layli *et al.* 2024) bahwa pendidikan karakter yang dirancang dalam bentuk proyek mampu menjembatani antara nilai yang diajarkan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. P5 menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya sebagai teori.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi program P5 di UPTD SMP Negeri 2 Sengkang tidak hanya menciptakan pembelajaran yang inovatif, tetapi juga berhasil membentuk karakter siswa yang lebih positif, mandiri, dan berintegritas, serta memiliki kepekaan sosial. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter dapat berjalan efektif apabila dirancang secara partisipatif, kontekstual, dan menyeluruh sebagaimana dimaksud dalam kurikulum merdeka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa di UPTD

SMP Negeri 2 Sengkang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan pelaksanaan proyek. Sekolah melakukan identifikasi kesiapan internal, mulai dari pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek hingga pemetaan kondisi dan kebutuhan siswa. Tema dan dimensi proyek dipilih secara kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Modul proyek disusun secara mandiri dengan menyesuaikan panduan dari pemerintah.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan program dimulai dengan orientasi dan pengenalan tema proyek, dilanjutkan dengan kegiatan eksploratif yang menghubungkan tema dengan realitas kehidupan

sehari-hari siswa. Proyek dijalankan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mandiri.

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif yang menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses perkembangan karakter siswa. Evaluasi juga melibatkan refleksi dari siswa untuk menilai proses pembelajaran dan perubahan sikap yang terjadi. Selain itu, evaluasi internal dilakukan terhadap efektivitas modul, metode, serta kesiapan guru dan sarana pendukung.

4. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Implementasi P5 terbukti mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti mandiri, gotong royong, kreatif, tanggung jawab, dan jujur. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa

mendapatkan pengalaman langsung yang mendorong internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karakter siswa terbentuk secara berkelanjutan melalui proses reflektif, partisipatif, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., & Wahidah, A. (2024). Merdeka Belajar: Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 584-591.
- Anggraini, D., & Anisa, N. (2023). Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 2 Bengkalis. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 163-174.
- Anjani Wau, Harefa, S. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Barisan dan Deret Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021. 1(12), 1-7.
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif

- dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 1-9.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128.
- Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 157-166.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Laily, M. K. M., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman karakter gotong royong melalui tema kewirausahaan dan kearifan lokal pada P5 kurikulum merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 10-10.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019.
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024,
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal*

- | | |
|--|--|
| <p><i>Penelitian Pendidikan</i>, 24(2), 227-237.</p> <p>Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students. <i>Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education</i>, 2(1), 98-121.</p> <p>Sianipar, H. M., & Irawati, W. (2022). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen. <i>Didache: Journal of Christian Education</i>, 3(1), 58.</p> <p>Suardipa, I. P. (2020). Kajian creative thinking matematis dalam inovasi pembelajaran. <i>Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya</i>, 3(2), 15-22.</p> <p>Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung : Alfabeta.</p> <p>Suparlan, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar/MI. <i>MASALIQ</i>, 1(3), 17-32.</p> <p>Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21.</p> | <p><i>Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar</i>, 4, 281-288.</p> <p>Zahra, D. A. (2024). POLa Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Remaja Di Desa Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir. <i>Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam</i>, 21(2), 20-35.</p> |
|--|--|